

ANALISIS PENGARUH BOPO, CAR, DAN NPL TERHADAP ROA PADA BANK BUMN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2012-2019

Oleh:

Eti Rohimah dan Setiadi
Prodi Akuntansi Unsurya
etirohimah98@gmail.com

Abstrak. ROA penting bagi bank karena ROA digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur seberapa besar pengaruh BOPO, CAR, dan NPL terhadap ROA.

Populasi dalam penelitian ini seluruh Bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2019. Jumlah populasi pada penelitian ini sebanyak 4 perusahaan. Metode penentuan sampel dengan *purposive sampling*, sehingga sampel dalam penelitian ini sebanyak 4 perusahaan, sehingga jumlah data laporan keuangan yang diteliti adalah 4×7 tahun (2012-2019) = 32 data laporan keuangan. Teknik analisis data adalah analisis regresi linier berganda, dengan uji hipotesis parsial dan simultan. Variabel pada penelitian ini terdiri dari variabel dependen yaitu ROA dan variabel independen yang terdiri dari BOPO, CAR, dan NPL.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa BOPO tidak berpengaruh terhadap ROA dengan nilai signifikansi $0.806 > 0.05$, CAR berpengaruh terhadap ROA dengan nilai signifikansi $0.004 < 0.05$, NPL tidak berpengaruh terhadap ROA dengan nilai signifikansi $0.999 > 0.05$, dan BOPO, CAR, dan NPL secara bersama-sama berpengaruh terhadap ROA dengan nilai signifikansi $0.008 < 0.05$.

Kata Kunci: BOPO, CAR, NPL, dan ROA

PENDAHULUAN

Bank merupakan salah satu perusahaan yang bergerak di bidang jasa keuangan. Bank memberikan pelayanan dalam bidang keuangan dengan menjadi mediator bagi mereka yang membutuhkan dana dan mereka yang ingin menyimpan dana yang dimiliki. Karena memegang peranan yang berkaitan dengan uang dan merupakan kepentingan banyak orang, bank membutuhkan kepercayaan dari para nasabahnya untuk dapat terus menjalankan perusahaannya. Oleh sebab itu, para pemangku kebijakan pada perusahaan keuangan ini perlu menjalankan berbagai usaha guna menjaga kepercayaan yang telah dibangun dan diberikan oleh para nasabahnya (Kasmir, 2015:4).

Keberadaan Bank BUMN di Indonesia memegang peranan penting dalam sistem perekonomian modern terkhusus perekonomian negara Indonesia. Pada dasarnya Bank BUMN merupakan badan usaha perbankan yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh negara melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan negara yang dipisahkan. Menyandang sebagai bank milik pemerintah, akhirnya sangat mudah untuk membentuk perspektif di masyarakat bahwa bank BUMN adalah tempat yang cukup aman untuk melakukan transaksi

keuangan karena melibatkan peran serta pemerintah didalamnya (Suciaty et al., 2019).

Salah satu ukuran untuk mengetahui seberapa jauh keefisienan dan keefektifan yang dicapai Bank adalah dengan melihat profitabilitas perusahaan, semakin tinggi profitabilitas maka semakin efektif dan efisien juga pengelolaan kegiatan perusahaan (Kasmir, 2015:56). Return on Assets (ROA) memfokuskan kemampuan perusahaan untuk memperoleh earning dalam operasi perusahaan. ROA penting bagi bank karena ROA digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya (Dewi, 2018). Beberapa faktor yang mempengaruhi ROA adalah BOPO, CAR, dan NPL. Pengaruh Efisiensi Operasional (BOPO) terhadap kualitas laba setiap adanya peningkatan biaya operasi bank namun tidak diimbangi dengan peningkatan pendapatan operasional bank akan berakibat pada berkurangnya laba operasional, yang pada akhirnya akan menurunkan Laba. Kerugian bank umumnya disebabkan karena kredit bermasalah, menyebabkan penurunan pendapatan bank kerugian karena tidak diterimanya kembali dana yang telah disalurkan, maupun pendapatan bunga yang tidak dapat diterima, artinya, bank kehilangan kesempatan mendapat bunga, yang berakibat pada penurunan pendapatan secara total (Harun, 2016). Selain itu, industri perbankan merupakan industri “kepercayaan”. Jika investor berkurang kepercayaannya karena laporan keuangan yang bisa karena fluktuasi ROA, maka investor akan melakukan penarikan dana secara bersama-sama yang dapat mengakibatkan *rush*. Oleh karena itu, perlu suatu mekanisme untuk memaksimalkan ROA pada sebuah perusahaan.

Tujuan yang diharapkan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh BOPO terhadap ROA pada Bank BUMN yang *go public* di bursa efek di Indonesia tahun 2012-2019, untuk mengetahui pengaruh CAR terhadap ROA pada Bank BUMN yang *go public* di bursa efek Indonesia tahun 2012-2019, Untuk mengetahui pengaruh NPL terhadap ROA pada Bank BUMN yang *go public* di bursa efek Indonesia tahun 2012-2019, dan untuk mengetahui pengaruh BOPO, CAR dan NPL secara simultan mempengaruhi ROA pada Bank BUMN yang *go public* di bursa efek Indonesia tahun 2012-2019.

TINJAUAN PUSTAKA

Return on Asset (ROA)

Rasio ini digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dari berbagai kebijakan dan keputusan yang telah diambil. Rasio ini merupakan salah satu yang digunakan untuk mengukur profitabilitas perusahaan yakni dengan

membagi laba bersih dengan rata-rata total aktiva. Rata-rata total aktiva diperoleh dari total aktiva pada awal tahun ditambah dengan total aktiva akhir tahun kemudian dibagi dua. Perhitungan ROA juga dapat dicari dengan mengalikan *Net Profit Margin* dengan *asset turnover* (penjualan bersih dibagi rata-rata total aktiva). ROA dihitung dengan tujuan untuk melihat sejauh mana investasi yang ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan apa yang diharapkan (Kasmir, 2018:89). Adapun rumus untuk menentukan *Return on Assets* (ROA) adalah sebagai berikut (Fernos, 2017:111):

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional) merupakan rasio yang menggambarkan efisiensi perbankan dalam melakukan kegiatannya. Biaya operasional adalah biaya bunga yang diberikan pada nasabah sedangkan pendapatan operasional adalah bunga yang didapatkan dari nasabah (Kasmir, 2015:56). Efisiensi operasi dilakukan oleh bank dalam rangka untuk mengetahui apakah bank dalam operasinya yang berhubungan dengan usaha pokok bank, dilakukan dengan benar (sesuai dengan harapan pihak manajemen dan pemegang saham) serta digunakan untuk menunjukkan apakah bank telah menggunakan semua faktor produksinya dengan tepat guna dan berhasil guna. Adapun rumus untuk menentukan BOPO adalah sebagai berikut (Fernos, 2017:111):

$$BO/PO = \frac{\text{Total Beban Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Capital Adequacy Ratio (CAR)

CAR/*Capital Adequacy Ratio* adalah permodalan yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha dan menanungi risiko kerugian dana yang diakibatkan oleh kegiatan operasi bank. CAR/*Capital Adequacy Ratio* menunjukkan sejauh mana penurunan aset bank masih dapat ditutup oleh equity bank yang tersedia, semakin tinggi CAR/*Capital Adequacy Ratio* semakin baik kondisi sebuah bank (Taswan, 2015:38). perhitungan tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut (Mismiwati, 2016:56):

$$CAR = \frac{\text{Total Capital}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Non Performing Loan (NPL)

Non Performing Loan (NPL) merupakan perbandingan antara kredit bermasalah terhadap total kredit. NPL juga diartikan sebagai rasio yang dipergunakan untuk

mengukur kemampuan bank dalam menutup risiko kegagalan pengembalian kredit oleh debitur (Riyadi, 2015:73). Ratio ini menunjukkan bahwa kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Sehingga semakin tinggi ratio ini maka akan semakin buruk kualitas kredit bank menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar maka kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin besar. Perhitungan tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut (Kembuan et al., 2018:194):

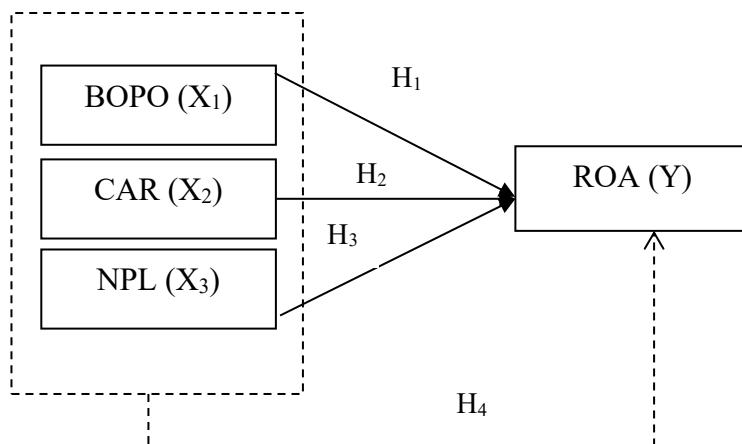
$$NPL = \frac{\text{Non performing loans}}{\text{Total loans}} \times 100\%$$

Kerangka Pemikiran

Menurut (Sugiyono, 2015:60) kerangka pemikiran merupakan sintesa mengenai hubungan antara variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah diuraikan. Salah satu ukuran untuk mengetahui seberapa jauh keefisienan dan keefektifan yang dicapai adalah dengan melihat profitabilitas perusahaan, semakin tinggi profitabilitas maka semakin efektif dan efisien juga pengelolaan kegiatan perusahaan.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka penulis akan menunjukkan gambaran umum mengenai hubungan variabel independen dan variabel dependen sebagai berikut:

Gambar 1
Bagan Kerangka Pemikiran



Bagan di atas menggambarkan kerangka pemikiran mengenai pengaruh BOPO, CAR, dan NPL terhadap ROA. Adanya risiko dalam sebuah perusahaan akan berdampak pada tinggi rendahnya profitabilitas yang diperoleh, yakni diukur dengan ROA. Untuk itu perlu adanya evaluasi bagi perusahaan perbankan BUMN dalam mengelola risiko keuangan supaya tetap memiliki profitabilitas sebagaimana yang telah ditargetkan.

Kinerja perbankan dapat diukur dengan menggunakan rata-rata tingkat bunga pinjaman, rata-rata tingkat bunga simpanan, dan profitabilitas perbankan. Tingkat profitabilitas merupakan indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja suatu bank. Ukuran profitabilitas yang digunakan pada industri perbankan adalah Return on Asset (ROA) karena memfokuskan kemampuan perusahaan untuk memperoleh earning dalam operasi perusahaan perbankan. ROA merupakan rasio antara laba sebelum pajak terhadap total asset. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja keuangan yang semakin baik, karena tingkat kembalian (return) semakin besar. Apabila ROA meningkat, berarti profitabilitas perusahaan meningkat, sehingga dampak akhirnya adalah peningkatan profitabilitas yang dinikmati oleh pemegang saham. Beberapa faktor yang berpengaruh terhadap kinerja bank adalah CAR, BOPO, dan NPL.

METODOLOGI PENELITIAN

Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan di rumah, di kampus dan di perpustakaan kantor tempat penulis bekerja. Penelitian ini dilakukan pada Bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2019 yang dapat diakses melalui website www.idx.co.id.

Waktu Penelitian

Penelitian ini berlangsung selama tigabelas bulan, mulai bulan September 2019 sampai dengan September 2020.

Populasi

Populasi adalah gabungan dari seluruh elemen yang berbentuk peristiwa, hal atau orang yang memiliki karakteristik yang serupa yang menjadi pusat perhatian seorang peneliti, karena itu dipandang sebagai semesta penelitian. Populasi juga diartikan sebagai semua bagian atau anggota dari objek yang akan diamati (Sugiyono, 2015:80). Populasi pada penelitian ini adalah Bank BUMN di Indonesia yang terdaftar secara terus menerus dalam Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian, yaitu 2012-2019.

Sampel

Teknik sampling dalam penelitian ini dipilih menggunakan *sampling purposive* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2012:85). Adapun kriteria sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bank BUMN di Indonesia yang memberikan listed di BEI selama periode 2012-2019.
2. Bank BUMN di Indonesia yang konsisten menyampaikan *annual report* selama periode penelitian.
3. Data-data mengenai variabel yang akan diteliti tersedia dalam laporan keuangan tahunan yang diterbitkan periode tahun 2012-2019.

Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa semua Bank BUMN memenuhi kriteria sampel penelitian. Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2015:81). Cara pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *sampling* jenuh, yaitu mengambil 100% dari jumlah populasi. Sampel dalam penelitian ini meliputi Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk, Bank Mandiri (Persero) Tbk. Dengan demikian, jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria dan jumlah data laporan keuangan yang akan digunakan dalam penelitian ini, dimana jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria sebanyak 4 perusahaan, sehingga jumlah data laporan keuangan yang diteliti adalah 4×8 tahun (2012-2019) = 32 data laporan keuangan.

Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data kuantitatif. Menurut Kuncoro, (2013:145), data kuantitatif adalah data yang diukur dalam suatu skala numerik (angka), yang dapat dibedakan menjadi data interval dan data rasio. Jenis data kuantitatif dipilih karena penelitian menyajikan data berupa angka mengenai BOPO, CAR, dan NPL dan ROA perbankan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2019.

Sumber Data

Sesuai dengan jenis data yang telah disampaikan, peneliti menggunakan laporan keuangan pada Bank Umum di Indonesia yang terdaftar di BEI periode 2012-2019 yang data nya diperoleh dari www.idx.co.id, dan laporan keuangan dari setiap perusahaan.

Variabel Penelitian

Variabel ini merupakan suatu sebagai atribut, sifat ataupun nilai dari seseorang, obyek yang mempunyai variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012:38). Didalam penelitian ini terdapat dua macam variabel yang akan digunakan yaitu: (1) Variabel Dependen merupakan tipe variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen, peneliti menggunakan variabel ROA sebagai variabel dependen dalam penelitian ini. (2) Variabel Independen merupakan tipe variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel yang lain, peneliti menggunakan variabel BOPO (X1), CAR (X2), dan NPL (X3) dalam penelitian ini

Metode Pengumpulan Data

(Widodo, 2019:72) mengungkapkan metode pengumpulan data adalah cara yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Ada dua metode pengumpulan data yang lazim digunakan dalam penelitian, yakni studi lapangan dan studi pustaka. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode studi lapangan. Penelitian ini memperoleh

data melalui website www.idx.co.id dan www.sahamok.com dengan laporan keuangan perusahaan setiap tahunnya selama tahun periode penelitian.

Metode Analisis Data

Metode analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan software SPSS versi 20 untuk mempermudah penulis dalam melakukan perhitungan statistik.

HASIL PENELITIAN

Analisis Statistik Deskriptif

Dari data yang sudah terkumpul maka akan dideskripsikan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini. penelitian ini menyajikan nilai minimum, maksimum, rata-rata serta standar deviasi dari setiap variabel, yaitu ROA sebagai variabel dependen, BOPO, CAR, dan NPL sebagai variabel independen.

Tabel 1
Hasil Analisa Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA_Y	32	,00067	,03410	,0200158	,00779149
BOPO_X1	32	,20994	,56108	,3872748	,07906585
CAR_X2	32	,07645	,15857	,1245858	,02642833
NPL_X3	32	,01549	,05644	,0320373	,01133689

Sumber: Hasil Olahan Penulis Berdasarkan Output SPSS versi 20.0

Uji Normalitas

Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan Kolmogorov-Smirnov. Berikut adalah hasil uji normalitas.

Tabel 2.
Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters ^{a,b}		
Mean		0E-7
Std. Deviation		,00623906
Most Extreme Differences		,116
Absolute		,116
Positive		,116
Negative		-,062
Kolmogorov-Smirnov Z		,657
Asymp. Sig. (2-tailed)		,781

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Hasil Olahan Penulis Berdasarkan Output SPSS versi 20.0

Dari uji statistik *Kolmogorov-Smirnov* di atas, menunjukkan bahwa residual variabel terdistribusi secara normal. Hal ini terlihat dari probabilitas signifikansinya yaitu 0,781

sehingga probabilitas signifikansi lebih besar dari $\alpha = 0,05$, Hal ini berarti data variabel terdistribusi secara normal.

Analisis Regresi Linier Berganda

Hasil pengujian ditampilkan pada tabel sebagai berikut :

Tabel 3
Tabel Koefisien Regresi

Model	Unstandardized Coefficients		
	B	Std. Error	
1	(Constant)	-,002	,010
	BOPO_X1	,004	,021
	CAR_X2	,166	,051
	NPL_X3	-,005	,134

Sumber: Hasil Olahan Penulis Berdasarkan Output SPSS versi 20.0

Berdasarkan hasil estimasi koefisien regresi pada tabel 4.3 maka diperoleh model regresi sebagai berikut:

$$\text{ROA} = -0.002 + 0.004\text{BOPO} + 0.166\text{CAR} - 0.005 \text{NPL} + e$$

Pada model regresi pertama menunjukkan adanya koefisien positif dan negative, koefisien yang bertanda positif menunjukkan arah perubahan yang searah dengan variabel independen terhadap variabel dependen, sedangkan koefisien negative menunjukkan arah perubahan yang bertolak belakang variabel independen terhadap variabel dependen.

Uji Multikollienaritas

Berikut adalah hasil Uji Multikollienaritas:

Tabel 4
Tabel Uji Multikolinearitas

Model		Coefficients ^a	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	BOPO_X1	,497	2,010
	CAR_X2	,757	1,321
	NPL_X3	,618	1,619

a. Dependent Variable: ROA_Y

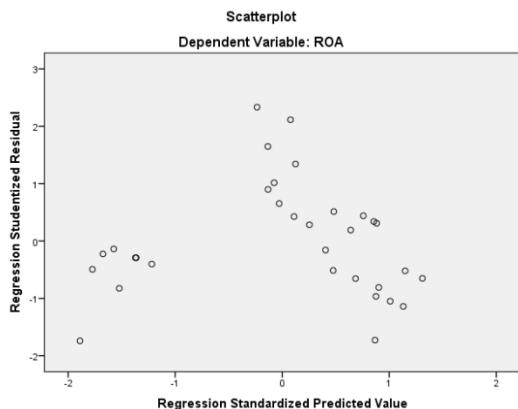
Sumber: Hasil Olahan Penulis Berdasarkan Output SPSS versi 20.0

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada tabel 4 menunjukkan bahwa model regresi memiliki nilai *tolerance* $> 0,10$ yang mana pada variabel BOPO memiliki nilai *tolerance* 0,497; variabel CAR memiliki nilai *tolerance* 0,757; variabel NPL memiliki nilai *tolerance* 0,618. Kemudian nilai VIF $< 10,00$, yang mana pada variabel BOPO memiliki

nilai VIF sebesar 2,010; variabel CAR memiliki nilai VIF sebesar 1,321; variabel NPL memiliki nilai VIF sebesar 1,619. Sehingga dapat disimpulkan model regresi pertama dan kedua tidak terdapat gejala multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Berikut adalah hasil uji heteroskedastisitas :



Gambar 4.1 Hasil Uji Heterokesdisitas

Sumber: Hasil Olahan Penulis Berdasarkan Output SPSS versi 20.0

Hasil pengujian seperti yang ditunjukkan pada gambar tersebut menunjukkan bahwa tidak ada pola yang jelas, serta titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 (nol) pada sumbu Y sehingga dapat dikatakan bahwa varian data yang digunakan tidak mengandung heterokedastisitas atau dapat dikatakan asumsi terpenuhi.

Uji autokorelasi

Berikut hasil pengolahan data uji durbin watson dengan SPSS versi 20.0.

Tabel 5
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,591 ^a	,349	,279	,00656	,967

a. Predictors: (Constant), NPL_X3, CAR_X2, BOPO_X1

b. Dependent Variable: ROA_Y

Sumber: Hasil Olahan Penulis Berdasarkan Output SPSS versi 20.0

Pada tabel di atas, hasil *Durbin-Watson* statistik (DW stat) yaitu sebesar 0,967. Selanjutnya dibandingkan nilai DW stat dengan DW tabel yang terdiri dari dua nilai yaitu batas bawah (dL) dan batas atas (dU). Dengan k = 4 karena jumlah variabel bebas yang digunakan sebanyak 4 dan n = 32, maka didapatkan pada tabel *Durbin Watson* ($\alpha = 5\%$) batas dL yaitu 1,1769 dan dU yaitu 1,7323. Maka dapat dinyatakan bahwa hasil dari uji

statistik Durbin-Watson berada pada daerah $0 < d < dL$ atau $0 < 0,967 < 1,1769$ sehingga dapat diputuskan bahwa tidak ada autokorelasi positif dengan keputusan ditolak.

Uji Simultan (Uji F)

Adapun hasil dari uji F sebagai berikut:

**Tabel 6
Tabel Uji F**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression ,001	3	,000	4,999	,007 ^b
	Residual ,001	28	,000		
	Total ,002	31			

a. Dependent Variable: ROA_Y

b. Predictors: (Constant), NPL_X3, CAR_X2, BOPO_X1

Sumber: Hasil Olahan Penulis Berdasarkan Output SPSS versi 20.0

Model regresi yang digunakan menunjukkan nilai signifikansi uji F sebesar 0,007 yakni lebih kecil dari 5% ($P<0,05$). Dengan demikian, model regresi dinyatakan layak untuk digunakan untuk menguji hipotesis karena memiliki signifikansi kurang dari 0,05.

Uji Parsial (Uji t)

Adapun hasil dari uji t sebagai berikut:

**Tabel 7
Tabel signifikansi Uji t**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	T	Sig.
	B	Std. Error			
1	(Constant) -,002	,010		-,215	,832
	BOPO_X1 ,004	,021	,045	,210	,835
	CAR_X2 ,166	,051	,568	3,238	,003
	NPL_X3 -,005	,134	-,007	-,035	,973

a. Dependent Variable: ROA_Y

Sumber: Hasil Olahan Penulis Berdasarkan Output SPSS versi 20.0

Nilai Uji T variabel BOPO adalah sebesar 0,210 dengan tingkat signifikansi 0,835. Nilai signifikansi uji T ini telah lebih besar dari 0,05. Oleh karena signifikansi di atas 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa BOPO tidak berpengaruh terhadap ROA. Nilai Uji T variabel CAR adalah sebesar 3,238 dengan tingkat signifikansi 0,003. Nilai signifikansi uji T ini telah lebih kecil dari 0,05. Oleh karena signifikansi di bawah 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa CAR berpengaruh terhadap ROA. Nilai Uji T variabel NPL adalah sebesar -0,035 dengan tingkat signifikansi 0,973. Nilai signifikansi uji T ini telah lebih besar dari 0,05. Oleh karena signifikansi di atas 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa NPL tidak berpengaruh terhadap ROA.

PEMBAHASAN

Pengaruh BOPO terhadap ROA

Hasil penelitian menunjukkan bahwa BOPO tidak berpengaruh terhadap ROA, sehingga H1 ditolak. Hasil tersebut senada dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sintiya, 2018) yang menyebutkan bahwa BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Karena tingkat rasio BOPO yang tinggi berarti kinerja manajemen bank tersebut kurang efisien dalam menggunakan sumber daya yang ada di bank yang akan berakibat pada berkurangnya laba sebelum pajak yang pada akhirnya akan menurunkan ROA.

Pengaruh CAR terhadap ROA

Berdasarkan hasil uji statistik didapatkan bahwa CAR memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap ROA. Hasil ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Zulfiah & Susilowibowo (2014) menyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap Return On Asset (ROA), karena semakin besar CAR maka semakin tinggi kemampuan permodalan bank dalam menjaga kemungkinan timbulnya resiko kerugian kegiatan usahanya. Capital Adequacy Ratio (CAR) yang berpengaruh positif signifikan terhadap Return on Asset (ROA), membuktikan bahwa peran kecukupan modal bank dalam menjalankan usaha pokoknya adalah hal yang mutlak harus dipenuhi. Dengan terpenuhinya CAR oleh bank, khususnya bank BUMN, maka bank tersebut dapat menyerap kerugian-kerugian yang dialami. Sehingga kegiatan yang dilakukan akan berjalan secara efisien dan pada akhirnya laba yang diperoleh bank tersebut ikut meningkat. Dengan meningkatnya laba, maka akan berdampak juga pada meningkatnya kinerja keuangan bank tersebut.

Pengaruh NPL terhadap ROA

Berdasarkan hasil penelitian terbukti bahwa variabel NPL tidak berpengaruh terhadap ROA sehingga H3 ditolak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Apriani & Mansoni, 2019) yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara NPL terhadap ROA. Kondisi ini karena peningkatan NPL akan menyebabkan kerugian, sehingga menyebabkan laba menurun, dan sebaliknya penurunan NPL akan mengurangi kerugian, sehingga laba akan meningkat. Peningkatan dan penurunan laba yang disebabkan oleh kenaikan dan penurunan NPL tersebut, menjadi salah satu faktor yang akan berdampak pada kenaikan dan penurunan ROA.

Pengaruh BOPO, CAR, dan NPL terhadap ROA

Hasil penelitian menunjukkan bahwa BOPO, CAR, dan NPL secara bersama-sama berpengaruh terhadap ROA. Sehingga berdasarkan hasil uji H4 disimpulkan diterima. Hal ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh (Muttaqin, 2017) yang menunjukkan bahwa variabel CAR, BOPO, NPL dan LDR secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Hasil pengujian H_{a1} menunjukkan pengaruh BOPO terhadap ROA. BOPO memiliki koefisien regresi 0.248 dan nilai signifikansi $0.806 > 0.05$. Pengujian H_{a1} dapat diartikan BOPO tidak berpengaruh terhadap ROA, dengan demikian H_{a1} tidak terbukti. (2) Hasil pengujian H_{a2} menunjukkan pengaruh CAR terhadap ROA. CAR memiliki koefisien regresi 3,167 dan nilai signifikansi $0.004 < 0.05$. Pengujian H_{a2} dapat diartikan CAR berpengaruh terhadap ROA, dengan demikian H_{a2} terbukti. (3) Hasil pengujian H_{a3} menunjukkan pengaruh NPL terhadap ROA. NPL memiliki koefisien regresi 0.001 dan nilai signifikansi $0.999 > 0.05$. Pengujian H_{a3} dapat diartikan NPL tidak berpengaruh terhadap ROA, dengan demikian H_{a3} tidak terbukti. (4) Hasil pengujian H_{a4} menunjukkan pengaruh BOPO, CAR, dan NPL secara bersama-sama terhadap ROA. BOPO, CAR, dan NPL memiliki koefisien regresi 4,848 dan nilai signifikansi $0.008 < 0.05$. Pengujian H_{a4} dapat diartikan BOPO, CAR, dan NPL secara bersama-sama berpengaruh terhadap ROA, dengan demikian H_{a4} terbukti.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kepada seluruh pihak yang telah mendukung penelitian ini: Bapak Dr.Potler Gultom, S.H., M.M. selaku Rektor. Ibu Tutik Siswanti, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi. dan Bapak Setiadi SE,MM. selaku dosen pembimbing.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriani, S. D., & Mansoni, L. (2019). Pengaruh Car, Ldr Dan Npl Terhadap Profitabilitas Pada Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) (Studi Kasus PT.BANK BUKOPIN TBK Tahun 2005-2018). *JEMPERR(Jurnal Ekonomi Manajemen Perbankan)*, 1(2), 72–80.
- Dewi, A. S. (2018). Pengaruh CAR, BOPO, NPL, NIM, dan LDR terhadap ROA pada Perusahaan di Sektor Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2016. *Jurnal Pundi ISSN: 2355-7052*, 1(3), 223–236. <https://doi.org/10.31575/jp.v1i3.55>
- Fernos, J. (2017). ANALISIS RASIO PROFITABILITAS UNTUK MENGIKUR KINERJA (Studi Kasus Pada PT. Bank Pembangunan Daerah Provinsi Sumatera Barat). *Jurnal Pundi ISSN: 2355-7052*, 1(2), 107–118. <https://doi.org/10.31575/jp.v1i2.25>
- Harun, U. (2016). Pengaruh Ratio-Ratio Keuangan CAR, LDR, NIM, BOPO, NPL Terhadap ROA. *Jurnal Riset Bisnis Dan Manajemen*, 4(1), 67–82.
- Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2018). *Dasar-Dasar Perbankan* (Edisi Rev.). PT. Rajagrafindo Persada.
- Kembuan, D. T., Rahman, I. F., & Setiawan, N. (2018). Analisis Pengaruh Karakteristik Spesifik Bank Terhadap Fungsi Intermediasi Pada Perbankan Yang Terdaftar Di

- Bursa Efek Indonesia Tahun 2013 Sampai Tahun 2017. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, ISSN:2541-061X (Online), 6(2), 187–210. <https://doi.org/10.17509/jrak.v6i2.11645>
- Kuncoro, M. (2013). *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi* (4th ed.). Erlangga.
- Mismiwati. (2016). Pengaruh Car, Nim, Bopo, Ldr Dan Npl Terhadap Roa (Studi Pada Pt. Bpd Sumsel Babel). *I-Finance*, 2(1), 55–74.
- Muttaqin, H. F. (2017). Pengaruh CAR, BOPO, NPL Dan LDR Terhadap Roa Pada Bank Konvensional Di Indonesia (Studi Kasus Pada Bank Konvensional Yang Terdaftar Di BEI). *EJournal Administrasi Bisnis*, 5(4), 1229–1240.
- Riyadi, S. (2015). *Banking Assets And Liability Management*. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Sintiya, S. (2018). Analisis Pengaruh BOPO, FDR Dan CAR Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2012-2016 (Studi Kasus pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2012-2016). *Institut Agama Islam Negeri Salatiga*, 2016, 1–68. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Suciaty, A., Haming, M., & Alam, N. (2019). Pengaruh CAR, BOPO, NPL dan LDR Terhadap ROA pada Bank BUMN Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Center Of Economic Student Journal*, 2(1).
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Taswan. (2015). *Akuntansi Perbankan* (Edisi III). STIM YPKN.
- Widodo. (2019). *Metodologi Penelitian Populer & Praktis*. cetakan-3. PT. Raja Grafindo Persada.
- Zulfiah, F., & Susilowibowo. (2014). Pengaruh Inflasi, BI Rate, CAR, NPF, BOPO terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah periode 2008-2012. *Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya*.